

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini secara berturut-turut akan menjelaskan secara lebih detail mengenai a) rancangan penelitian; b) kehadiran peneliti; c) lokasi penelitian; d) data dan sumber data; e) teknik pengumpulan data; f) teknik analisis data; g) pengecekan keabsahan data; h) tahap-tahap penelitian.

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus di sekolah SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol). Pendekatan penelitian ini menggunakan data kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada penomena atau gejala yang bersifat alami yang biasa disebut dengan *Field study* atau *naturalistic inquiry*,”<sup>1</sup>

Pendekatan naturalistik digunakan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 89

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi situs. Studi multisitus dipilih dalam melakukan penelitian ini karena studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Oleh Sevilla et. All dalam Abdul Aziz, Penelitian multi situs adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.<sup>3</sup> Studi multi situs juga diartikan sebagai kajian sebagai kajian yang mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, dengan cara menemukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbulnya variabel tersebut.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Margono studi multis situs merupakan kajian suatu penelitian yang terdiri dari suatu kesatuan (unit)

---

<sup>2</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Menelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6

<sup>3</sup> Abdul aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus : Kumpulan Materi Pelatihan Metode penelitian Kualitatif*, (Surabaya : BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), 2.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1999 ), 314.

mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.<sup>5</sup>

Rancangan penelitian ini digunakan dengan menggambarkan secara umum tentang Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu Pembelajaran di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung. Selanjutnya pendekatan analisis dilakukan supaya penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol. Data-data yang diperoleh kami himpun dalam satu susunan serta diinterpretasi sehingga mendapat kesimpulan dari sasaran obyek yang diteliti.

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif, oleh karena itu bentuk datanya adalah kualitatif. Penelitian ini menekankan pada dua variabel yakni profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan menggunakan metode kualitatif ini, realitas atau fenomena mengenai kompetensi guru dalam meningkatkan mutu Pembelajaran, dipandang sebagai suatu hasil konstruksi pemikiran yang dinamis dan penuh makna.

---

<sup>5</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), 27.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.<sup>6</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan bahwa:

- 1) Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
- 2) Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan
- 3) Tidak adanya uji hipotesis.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Alat utama dalam penelitian pendekatan kualitatif adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan penelitiannya

---

<sup>6</sup> Nana Syaoidah sukamadinata, *Landasan psikologi Proses Pensisikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006 ),72

sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>7</sup>

Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan,
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.<sup>8</sup>

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan, alat perekam data, buku tulis, paper

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,169.

dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya interest dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.<sup>9</sup>

Adapun prinsip etika (*ethical principle*) yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah:

1. Memperhatikan, menghargai, dan menjunjung hak-hak dan kepentingan informan;
2. Mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan;
3. Tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan;
4. Tidak mengeksploitasi informan;
5. Mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait secara langsung dalam penelitian, jika diperlukan;
6. Memperhatikan dan menghargai pandangan informan;

---

<sup>9</sup>James P. Spradley, *The Ethnographic Interview*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979), 34-35.

7. Nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seijin informan waktu diwawancarai dengan dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatif informan oleh peneliti; dan
8. Penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas subjek sehari-hari.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SDI Sunan Giri Ngunut dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

### **C. Lokasi Penelitian**

Letak SD Islam Sunan Giri Ngunut Ngunut Tulungagung sangat mudah dijangkau letaknya persis di Desa Ngunut kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung sebelah barat lapangan pema Ngunut keutara kurang lebih 300 meter.

Sedangkan SD Islam Bayanul Azhar terletak di desa Bendiljati Kulon Kec, Sumbergempol Kab. Tulungagung.

Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi menunjukkan bahwa di lembaga tersebut guru-guru telah membuktikan terkait kompetensi yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Keberadaan dua lembaga tersebut yang sama-sama berkembang menunjukkan eksistensi yang baik dalam proses pembelajarannya, disamping jumlah siswanya yang banyak dibanding sekolah yang berada dalam satu kecamatan, dalam pembelajarannya disamping mengajarkan ilmu umum juga menerapkan pelajaran ala pesantren yang dibimbing langsung oleh guru kelas. Sehingga kedua lembaga tersebut dipercaya oleh masyarakat untuk membimbing dan mendidik anaknya sesuai tingkat perkembangannya.

Dari pengamatan peneliti, hal tersebut tentunya merupakan bentuk keseriusan para guru yang membuktikan kemampuannya untuk mendidik anak-anaknya dengan baik, itulah yang menyebabkan peneliti memilih lokasi ini. Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut, menurut peneliti merupakan lembaga yang unik dan menarik untuk diteliti.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat



teori.<sup>11</sup> Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *carasnowball sampling* yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.<sup>12</sup> Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).<sup>13</sup> Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu guru di SDI Sunan Giri Ngunut dan SDI Bayanul Azhar dan para siswa.

---

<sup>11</sup>Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Logman Group, 1999), 96.

<sup>12</sup>W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>14</sup> Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari kepala sekolah waka kurikulum, waka kesiswaan, Guru Kelas dan tata usaha.

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode ...*, 225.

dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktifitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data (data keras).<sup>15</sup>

## 2. Sumber Data

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

### 1) Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.<sup>16</sup>

Penentuan informan dalam penelitian ini bukan asal informan, namun didasarkan pada kriteria: 1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 2) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 3) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; 4) subjek yang tidak mengemas

---

<sup>15</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55

<sup>16</sup>HLM. B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif* dalam (*Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*), (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111.

informasi, tetapi relative memberikan informasi yang sebenarnya; dan

5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

## 2) Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya pembelajaran, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Di sini peneliti melihat peristiwa yang terjadi terkait dengan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di kedua lembaga.

## 3) Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah di Tulungagung, tepatnya di SD Islam Sunan Giri yang terletak di desa Ngunut kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung dan SD Islam Bayanul Azhar di desa Bendiljati kulon kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

## 4) Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan

proses pembelajaran di kedua lembaga. Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.<sup>17</sup> Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*).<sup>18</sup> Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

##### **1. Observasi Partisipan (*participant observation*)**

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secara cermat

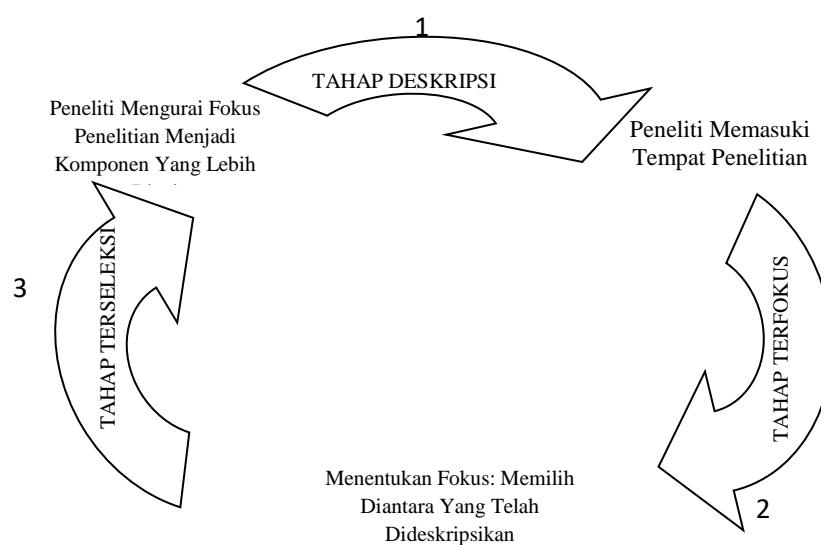
---

<sup>17</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal.30.

<sup>18</sup> Bogdan, *Qualitatif...*, 119.

mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>19</sup>

Tahap-tahap observasi partisipatif (*participant observation*) yang dilakukan oleh peneliti di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahap Observasi Partisipan

## 2. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada guru di kedua lembaga.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek list.

<sup>19</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

Langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) Melangsungkan alur wawancara.
- e) Mengkonfermasikan ikhtisar hasil wawancara.
- f) Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara

Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dari key informant yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas serta siswa adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, karena dalam wawancara tersebut peneliti hanya menanyakan pokok yang akan ditanyakan dan mengalir sesuai apa yang telah difikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara yang berkaitan dengan 1)Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran 2)Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu 3)Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran 4)Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

### 3. Studi Dokumentasi (*Study documentation*)

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>20</sup> Dokumentasi dimaksudkan untuk mengambil fakta-fakta yang berupa foto-foto kegiatan yang berlangsung pada sekolah yang dijadikan obyek penelitian, catatan, transkrip. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar anak didik, keadaan sarana dan prasarana belajar, jumlah siswa, struktur organisasi, staf pengajar dan tenaga administrasi.

Indikator tentang kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah.

- 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memahami standar kompetensi dan tujuan pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hal 86



- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang secara kreatif, dengan memilih materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dengan melakukan reflektif terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, dan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan studi dokumentasi (*study documentation*), dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data situs individu (*individual site*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross site analysis*).<sup>22</sup>

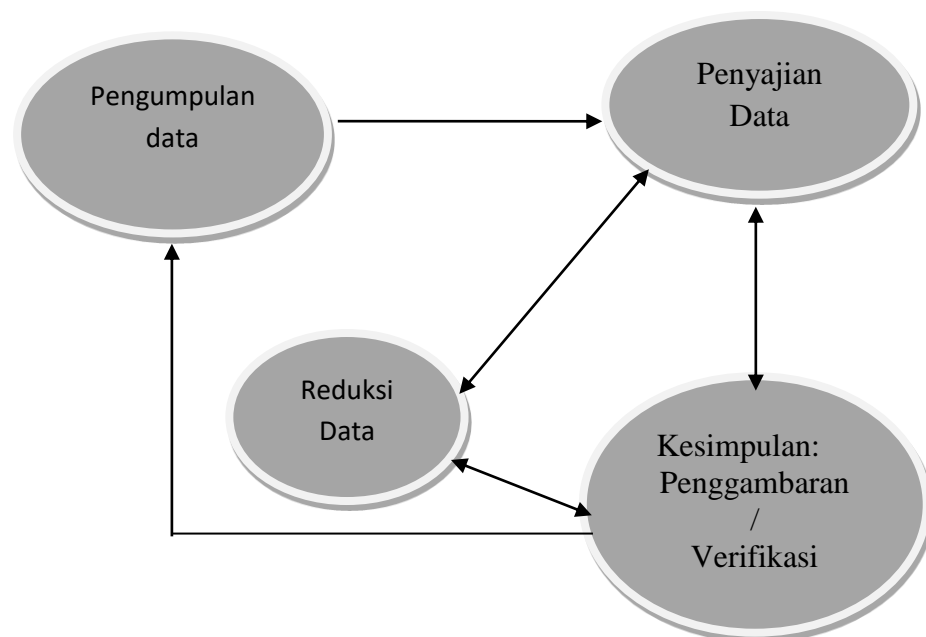
---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 89.

<sup>22</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, (Baverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

## 1. Analisis Data Situs Individu

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data. 2) penyajian data (*data displays*), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Komponen alur tersebut di atas diperjelas dengan bagan sebagaimana berikut dibawah ini:



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data <sup>23</sup>

### 1) Pengumpulan data/Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

<sup>23</sup>Miles and Huberman, *Qualitative Reseanrch...*, 22

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.<sup>24</sup>

## 2) Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis,

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...,346

dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

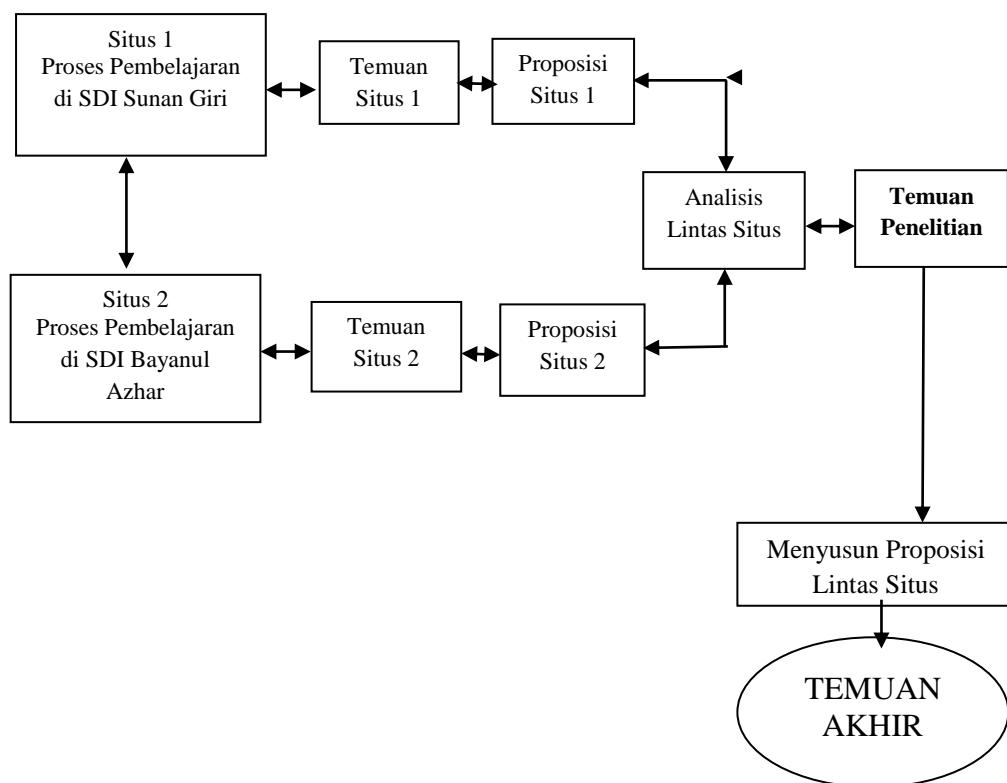
### 3) Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

## 2. Analisis Data Lintas situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian. c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Alur analisis data lintas situs

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh

peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>25</sup>

#### 1. Keterpercayaan (Credibility)

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti. Dalam pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

##### a) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.<sup>26</sup> Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan

---

<sup>25</sup> YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, California: Sage Publications, 1985), 289-331.

<sup>26</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.<sup>27</sup>

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.<sup>28</sup> Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

#### 1) Triangulasi Sumber

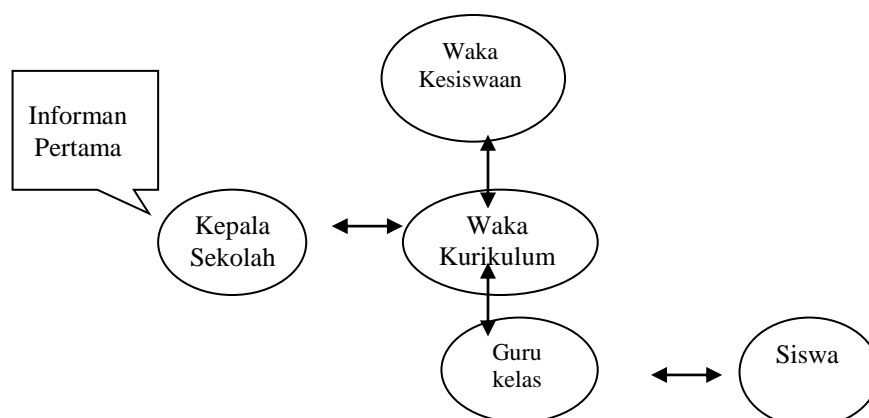
Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>29</sup> Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas di SD Islam Sunan Giri dan SD Islam Bayanul Azhar. Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

---

<sup>27</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192.

<sup>28</sup>Moleong, ...330.

<sup>29</sup>Sugiyono, ...274.



Gambar 3.4 Triangulasi Sumber

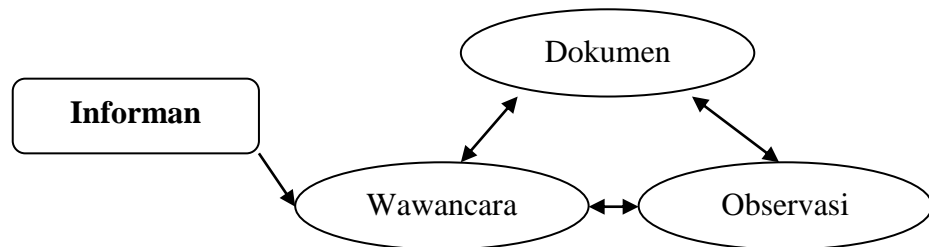
Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang Profesionalisme Guru dengan para informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru kelas di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan SD Islam Bayanul Azhar.

## 2) Triangulasi Teknik

Mengacu pendapat Patton yang dikutip oleh Burhan Bungin, dengan menggunakan strategi: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan data penerapan strategi formeaning response dalam pembelajaran di SDI Sunan Giri dan SDI Bayanul Azhar dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi ke kelas



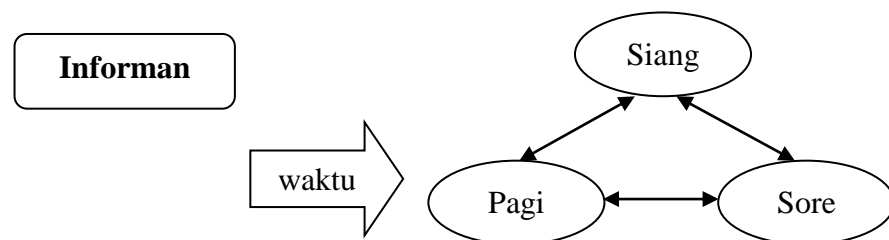
langsung melihat aktifitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Pengujian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumen.



Gambar 3.5 Triangulasi teknik

### 3) Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di hari tertentu, kemudian mengulangnya di esok hari dan mengeceknya kembali pada dua hari kemudian. Pengujian ini dilakukan melalui informan, pagi hari, dan siang hari. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel.



Gambar 3.6 Triangulasi waktu

b) Diskusi teman sejawat

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.<sup>30</sup>

Diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan: pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembanding.<sup>31</sup> Dalam diskusi sejawat ini peneliti melakukannya bersama beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penelitian, seperti guru kelas dan staff di SDI Sunan Giri dan SDI Bayanul Azhar.

Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain, sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

---

<sup>30</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 258

<sup>31</sup> Lexy, J. Moleong, ..., 334

### c) Member Check

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.<sup>32</sup> Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran.

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu kepala Sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru kelas dan siswa di SD Islam Sunan Giri dan SD Islam Bayanul Azhar tersebut yang diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

## 2. Uji Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.<sup>33</sup> Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca

---

<sup>32</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, 295.

<sup>33</sup>Trianto, *Pengantar.*, 296.

mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*. Nilai tranferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.<sup>34</sup> Tehnik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan mereview atau mengkritisi hasil penelitian terkait Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai

---

<sup>34</sup>Satori dan Komariah, *Metodologi*, 166.

*dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para dosen pembimbing (Prof. Dr. Achmad Patoni, M. Ag dan Dr. Chusnul Khotimah, M. Pd )

#### 4. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.<sup>35</sup> Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*) Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Uji kepastian pada penelitian ini akan diseminarkan kepada dosen penguji, selanjutnya akan di publikasikan kepada perpustakaan IAIN Tulungagung.

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode.*, 277.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>36</sup> Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal dilakukan peneliti pada tanggal 25 Januari 2018.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala SD Islam Sunan Giri dan SD Islam Bayanul Azhar secara lisan, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data.

Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

---

<sup>36</sup>Moleong,...127.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: identifikasi masalah. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Sunan Giri dan SD Islam Bayanul Azhar.

Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.

Langkah ketiga: fokus masalah. Di dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang peneliti dapatkan di SD Islam Sunan Giri dan SD Islam Bayanul Azhar, terkait Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran.

Langkah keenam: pemunculan teori. Di dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).